

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, penelitian tentang *Manajemen Kinerja Guru Berbasis Sasaran Kerja Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Trenggalek* ini adalah untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai manajemen kinerja guru berbasis sasaran kerja pegawai kedua lembaga tersebut, yang meliputi siklus manajemen kinerja guru berbasis berbasis sasaran kerja pegawai, perbaikan kinerja guru berdasarkan berbasis sasaran kerja pegawai, dan implikasi kinerja berbasis sasaran kerja pegawai dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk memperoleh gambaran mendalam tentang manajemen kinerja guru berbasis sasaran kerja pegawai, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

Sesuai dengan objeknya, penelitian ini merupakan penelitian yang terjun langsung di MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek yakni sesuai pandangan peneliti untuk memahami, mengungkap makna yang tersirat dari kejadian, kondisi tertentu tentang hubungan perilaku individu dan menemukan kondisi yang terjadi secara alami dengan menulis, merekam setiap kondisi di lapangan, menganalisis fakta, mengungkap makna, mendiskripsikan dalam bentuk laporan serta membuat simpulan dari tahapan-

---

<sup>1</sup> Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157, dan Sanapsiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

tahapan tersebut.<sup>2</sup> Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data dalam bentuk kata-kata, tindakan, tanda-tanda, artefak-artefak dan simbol-simbol yang mencerminkan ekspresi dari subjek penelitian. Melalui proses ini, peneliti menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam melakukan manajemen kinerja guru berbasis sasaran kerja pegawai di lembaga pendidikan yang diteliti.

## **B. Rancangan Penelitian**

Studi multisitus dipilih sebagai rancangan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan objek yang berbeda dengan kesamaan kasus yang dimilikinya. Kesamaan kasus tersebut meliputi subjek, latar, waktu, peristiwa, tempat, dan sifat dari obyek penelitian.<sup>3</sup> Penelitian multisitus ini sebagai proses menggali dan memaparkan fakta dan temuan-temuan di subjek penelitian dengan cara penyelidikan yang mendalam. Lokasi penelitian mengacu pada karakter yang dimiliki kedua lembaga tersebut yaitu madrasah Negeri yang mempunyai tenaga pendidik dominasi pegawai Negeri sipil. Walaupun mempunyai kesamaan karakter, namun memiliki perbedaan sebagai ciri khasnya. MI Negeri 1 Trenggalek lebih dahulu berdirinya dan sebagai Madrasah Ibtidaiyah induk di Kabupaten Trenggalek yang menjadi pusat kegiatan dan rujukan bagi madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Trenggalek. Demikian pula dengan MI Negeri 2

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199, dalam P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), 109, dan lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (abndung; PT Remaja Rosda Karya;1999), 9-10.

<sup>3</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24

Trenggalek, tetapi perbedaannya dari segi jumlah guru dan murid lebih sedikit dibanding MI Negeri 1 Trenggalek dengan perbandingan 4:1. Perbedaan guru dan siswa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen kinerja guru yakni lebih mudahnya mengelola kinerja guru dan komunikasi yang dibangun lebih simpel dan terarah.

Proses penelitian dengan rancangan multisitus ini dilakukan dari situs pertama menjadi kasus awal dan situs kedua sebagai kasus kedua. Sebagai penelitian multisitus, langkah-langkah yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pada situs pertama, yaitu MI Negeri 1 Trenggalek. Penelitian ini dilakukan sampai tingkat kejenuhan data, dan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsep tematik tentang manajemen kinerja berbasis sasaran kerja pegawai termasuk siklus manajemen kinerja, perbaikan kinerja guru, dan implikasi kinerja guru berbasis sasaran kerja pegawai.
2. Melakukan pengamatan pada situs kedua yaitu MI Negeri 2 Trenggalek. Penelitian bertujuan memperoleh temuan berupa proposisi-proposisi mengenai siklus manajemen kinerja, perbaikan kinerja, dan implikasi kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Trenggalek. Temuan-temuan dari kedua Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut dianalisis dengan komparasi dan pengembangan konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang manajemen kinerja guru berbasis

sasaran kerja pegawai dan dianalisis modifikasi sebagai langkah merumuskan teori.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini, pertama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MI Negeri 1) Trenggalek yang berada di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek tepatnya berada di desa Prigi yang bersebelahan dengan lokasi wisata Pantai Prigi dan Pasir Putih, dan lokasi kedua adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MI Negeri 2) Trenggalek dengan alamat Kayen Karang Trenggalek jalan strategis akses jalan raya Trenggalek-Pacitan.<sup>4</sup> Lokasi penelitian di MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek berdasarkan unsur unik, menarik, dan kesesuaian tema dengan konten penelitian ini. Pemilihan kedua lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan kajian sebagai berikut:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga yang ada di daerah yang berbeda, yaitu MI Negeri 1 Trenggalek di kecamatan Watulimo yang berjarak 60 km dari kota Kabupaten dan MI Negeri 2 Trenggalek di kecamatan kecamatan Karang yang berjarak 5 km dari pusat kota kabupaten. Dengan lokasi yang berbeda ini, kedua lembaga tentunya memiliki potensi yang berbeda pula sehingga peneliti ingin membandingkan keduanya dari segi kualitas yang dimiliki masing-masing lembaga utamanya dalam hal manajemen kinerja guru berbasis sasaran kerja pegawai.

---

<sup>4</sup> Observasi. 10 September 2017.

2. MI Negeri 1 Trenggalek dengan status sebagai MI Negeri pertama di Kabupaten Trenggalek menjadi madrasah induk dari Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Trenggalek. MI Negeri 2 Trenggalek juga lembaga di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia tetapi perbedaannya dengan usia yang lebih muda dibanding MI Negeri 1 Trenggalek sangat berpengaruh pada perkembangan madrasah baik dari fisik maupun keorganisasiannya. Meskipun MI Negeri di Trenggalek hanya ada 2 yakni MI Negeri 1 dan MI Negeri 2, tetapi proses manajemen kinerja guru di MI Negeri 2 agak berbeda dengan MI Negeri 1 yang dijadikan sebagai Kelompok Kerja Madrasah (KKM) induk madrasah ibtidaiyah di Trenggalek.
3. MI Negeri 1 Trenggalek mempunyai nama dan *image* bagus di masyarakat ditandai semakin meningkatnya jumlah siswa tiap tahun dan guru-gurunya mayoritas pegawai Negeri sipil dan secara otomatis berkewajiban membuat sasaran kerja pegawai. Hal ini merupakan imbas dari para civitas *akademica* sudah memiliki kesadaran dalam mengaplikasikan nilai kerja sesuai target dan sasaran kerja yang telah ditetapkan bersama dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Hal ini berdampak pada kepercayaan masyarakat yang meningkat untuk menyekolahkan anaknya di MI Negeri 1 Trenggalek.
4. MI Negeri 2 Trenggalek tenaga pendidik mayoritas pegawai Negeri sipil dan juga menerapkan kinerja sasaran kerja pegawai, tetapi perkembangan siswanya masih mulai meningkat secara perlahan dan

gerakan pengembangan image yang kurang dari masyarakat mulai terbangun. MI Negeri 2 Trenggalek lokasinya berhadapan langsung dengan SDN kayen mempunyai tugas berat dalam memupuk kepercayaan dan meningkatkan jumlah peserta. Semua itu sangat bergantung pada kinerja guru dan pengelolaannya.

Tabel 3.1 Tabulasi Perbedaan Lokasi Penelitian

No	Aspek	MI Negeri 1 Trenggalek	MI Negeri 2 Trenggalek
1	Guru	33 orang	17 orang
2	siswa	537 siswa	142 siswa
3	Rombel / Kelas	18 rombel	7 rombel
4	Prestasi Guru	Juara Nasional	Belum ada
5	Tim PKG PKB	Terbentuk dan berfungsi	Terbentuk dan proses rintisan
6	Pengembangan Profesi Guru	Pelatihan rutin MI Negeri imal 1 semester sekali karena menjadi MI Negeri Model	Jarang menyesuaikan DIPA
7	Pengembangan Profesi Berkelanjutan	Berjalan bersinambungan sesuai jadwal	Masih rintisan bertahap
8	Wilayah Penelitian	Wilayah Pariwisata	Wilayah Pedesaan
9	Lokasi penelitian	Kecamatan Watulimo jarak dari kota 60 Km	Kecamatan karangan jarak dari kota 5 Km

#### D. Kehadiran Peneliti

Dalam mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan cara studi lapangan yakni dengan terjun ke lapangan dan menjadi instrumen utama.<sup>5</sup> Observasi, wawancara, dan dokumentasi serta alat penunjang lainnya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Standar orisinalitas penelitian ditentukan dengan frekuensi kehadiran peneliti di lokasi. Instrumen utama adalah peneliti secara langsung ada di subjek penelitian yang menerapkan

<sup>5</sup> Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

siklus manajemen kinerja guru, perbaikan kinerja guru, dan profesionalisme yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Ketika hadir di lokasi penelitian, peneliti bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti membangun komunikasi dengan komunitas yang berbeda-beda, mulai dari guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah. Hubungan yang baik antara peneliti dengan lapangan penelitian (madrasah) dapat membangun kepercayaan dan saling pengertian yang baik. Hal ini sangat membantu proses penelitian dalam memperoleh data dan tidak ada kesan informan dirugikan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Peneliti melakukan pengamatan dilapangan guna mengungkap dan mengeksplorasi fenomena yang memperkuat teori berupa data utama dan data pelengkap. Proses memperoleh data dengan cara menunjuk sumber informasi yang mengetahui tentang manajemen kinerja guru, kegiatan perbaikan kinerja guru, dan implikasinya yakni kepala madrasah, tim penilai kinerja guru, guru di madrasah tersebut, dan pengawas pendidikan yang berkompeten dalam bidang supervisi dan penilaian.<sup>6</sup>

Data utama berupa kata-kata dan perilaku subjek yang berkaitan dengan manajemen kinerja berbasis sasaran kerja pegawai di MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek. Foto, berkas dokumen dan benda digunakan sebagai

---

<sup>6</sup> Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96, Lihat juga W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

pelengkap data utama. Data dilapangan cenderung bersifat relatif yakni berubah setiap saat melihat kebutuhannya dan hal ini tidak menjadi dasar untuk menentukan secara pasti jumlah informan yang dibutuhkan. Sumber data tersebut sebagai berikut.

#### 1. Informan

Dalam penelitian ini, semua pihak yang terlibat dalam siklus manajemen kinerja dan proses penilaian kinerja, yaitu terdiri dari kepala madrasah, pendidik, peserta didik, dan pengawas Madrasah di MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek Kabupaten Trenggalek yang menjadi informan atau narasumber sebagai sumber informasi.<sup>7</sup> Kevalidan data diperoleh dari segala hal yang terlihat dan tercatat oleh peneliti secara detail dan tidak terlewatkan sedikitpun.

#### 2. Peristiwa atau aktivitas

Pembuktian langsung peneliti sangat menentukan terdeteksinya proses situasi di lokasi yang menyebabkan munculnya siklus manajemen kinerja, proses penilaian kinerja guru, proses perbaikan kinerja yang dilaksanakan, dan indikasi peningkatan profesionalisme. Peneliti membuktikan segala sesuatu yang menjadi temuan penelitian di masing-masing lembaga sesuai konten penelitian.

#### 3. Tempat atau lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Kabupaten Trenggalek. Kedua lembaga tersebut merupakan salah satu

---

<sup>7</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.



jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti sesuai dengan sasaran atau permasalahan penelitian.

#### 4. Dokumen

Segala hal yang berhubungan dengan manajemen kinerja guru berbasis SKP di MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek menjadi dokumen penelitian. Dokumen merupakan segala bentuk benda dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dan peristiwa berupa catatan, rekaman, dan berkas data.<sup>8</sup> Langkah selanjutnya peneliti menganalisis lintas situs dengan membandingkan dan memadukan temuan dari kedua lembaga tersebut untuk memperoleh abstraksi temuan yang disusun dalam bentuk kerangka konseptual.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penelitian untuk memperoleh data baik pada MI Negeri 1 Trenggalek dan MI Negeri 2 Trenggalek adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Peneliti datang ke lokasi penelitian (MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek) dalam rangka melihat langsung kondisi, situasi, perekaman data yang sesuai tema penelitian yakni manajemen kinerja guru berbasis sasaran kerja pegawai di kedua lembaga tersebut. Perangkat observasi yang digunakan adalah lembar catatan yang berfungsi menginventarisir segala sesuatu yang penting ketika pengamatan, dan alat rekam yang difungsikan untuk memperoleh

---

<sup>8</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), 55.

momen yang sesuai fokus penelitian yang bersifat permanen. Pengamatan langsung ini dilakukan melalui tiga langkah, yakni diskriptif, terfokus, dan selektif.

Langkah diskriptif dalam observasi sebagai pengamatan langsung secara umum dengan penggalian informasi yang tidak detail dari kedua lokasi penelitian. Langkah terfokus dalam observasi dilakukan pengamatan langsung secara khusus dan detail pada aspek manajemen kinerja guru, siklus manajemen kinerja guru, langkah-langkah perbaikan kinerja, dan implikasi peningkatan profesionalisme guru berbasis SKP. Adapun langkah selektif dalam observasi dilakukan untuk memperoleh perbedaan dari setiap aspek manajemen kinerja guru, siklus manajemen kinerja guru, langkah-langkah perbaikan kinerja, dan implikasi peningkatan profesionalisme guru berbasis SKP dengan pengamatan tidak hanya sekali.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan peneliti secara mendalam dan terperinci berdasarkan pengalaman dan aktivitas informan yang berhubungan dengan tema penelitian.<sup>9</sup> Langkah awal dengan menentukan informan yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Aspek-aspek yang menjadi konten wawancara sebagai berikut.

---

<sup>9</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 58.

- a. Wawancara dengan kepala madrasah tentang respon guru terhadap penerapan kinerja berbasis SKP, pembentukan tim penilai kinerja guru, perencanaan dengan penentuan tugas, dan peran guru, komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah, kesiapan tim penilai kinerja, proses pengamatan kerja, pemantauan kerja, pembinaan, kegiatan umpan balik, penghargaan kepada guru, kegiatan perbaikan kinerja, penyediaan fasilitas pendukung perbaikan kerja, dan indikasi peningkatan kinerja guru.
- b. Wawancara dengan tim penilai kinerja guru atau tim PKG-PKB madrasah tentang tugas dan fungsi tim, proses pelaksanaan perencanaan, pengamatan, pemantauan, komunikasi dan umpan balik oleh tim, fasilitasi kegiatan perbaikan kinerja guru, kesiapan tim menjadi fasilitator, dan implikasi peningkatan profesionalisme guru.
- c. Wawancara dengan guru tentang sistem perencanaan kinerja, pemantauan, penilaian, evaluasi, penghargaan, komunikasi pimpinan, tim penilai kinerja, dan indikasi individu terkait progres yang berhubungan dengan profesionalisme.
- d. Wawancara dengan pengawas madrasah tentang sistem manajemen kinerja yang dilakukan kedua madrasah tersebut, proses perbaikan kinerja dan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam profesionalisme guru.

- e. Wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek tentang peningkatan kinerja yang dicapai oleh kedua madrasah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui sumber data selain manusia.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dalam bentuk catatan, transkrip, dokumen madrasah, dokumen kepegawaian dan tenaga pendidikan, dokumen kurikulum, dokumen penilaian kinerja, dokumen sasaran kerja pegawai, dokumen evaluasi, dokumen pengembangan diri guru, dokumen penelitian tindakan kelas, dokumen kegiatan guru, dokumen karya ilmiah guru, dan dokumen pelatihan. Dokumentasi digunakan untuk mencatat kegiatan penilaian kinerja guru, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan kegiatan penyusunan formulir kerja awal tahun, notulen rapat, serta dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kinerja guru di kedua madrasah tersebut.

### G. Analisis data

Analisis data merupakan mekanisme yang sistematis dalam proses wawancara, observasi lapangan, dan temuan lainnya sebagai hasil temuan penelitian yang akan dilaporkan. Proses analisis data melalui tahapan *crosscheck* data, menyusun data, mengolah data, mengungkapkan arti yang tersirat, menemukan sistem tertentu, dan sesuatu yang dihasilkan menjadi

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ....1989, 91.

bahan laporan penelitian. Sesuai rancangannya menggunakan studi multisitus, maka analisis data menggunakan analisis data tunggal dan lintas situs.<sup>11</sup>

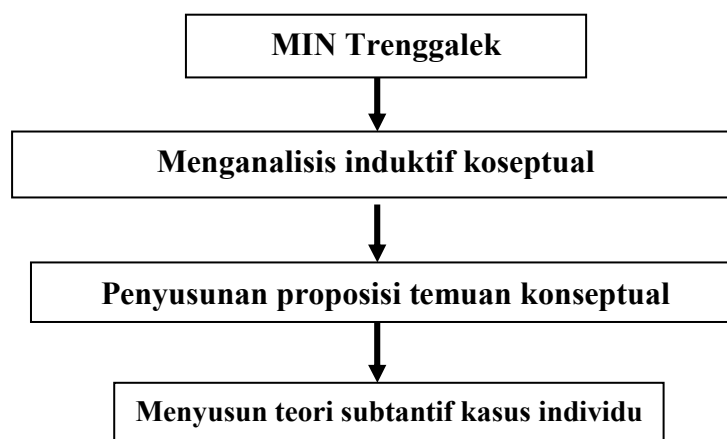
#### 1. Analisis Data Situs Individu

Tahapan analisis data situs individu di setiap subjek penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Pengodean data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian.
- b. Penyortiran data beserta batasan operasional yang digabungkan disetiap lembar catatan lapangan.
- c. Perumusan simpulan yang menjadi temuan sementara melalui sintesisasi seluruh data yang diperoleh.
- d. Kegiatan analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dilakukan berulang kali.

---

<sup>11</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research, Design and Methods*, (Beverly-Hills, Sage Publication, 1984), 52-53, dan lihat Willem Mantja, *Teknik Perekaman Data*, (Malang: Lemlit IKIP Malang, 1989), 84-85.



### 3.1. Analisis Data Situs Individu<sup>12</sup>

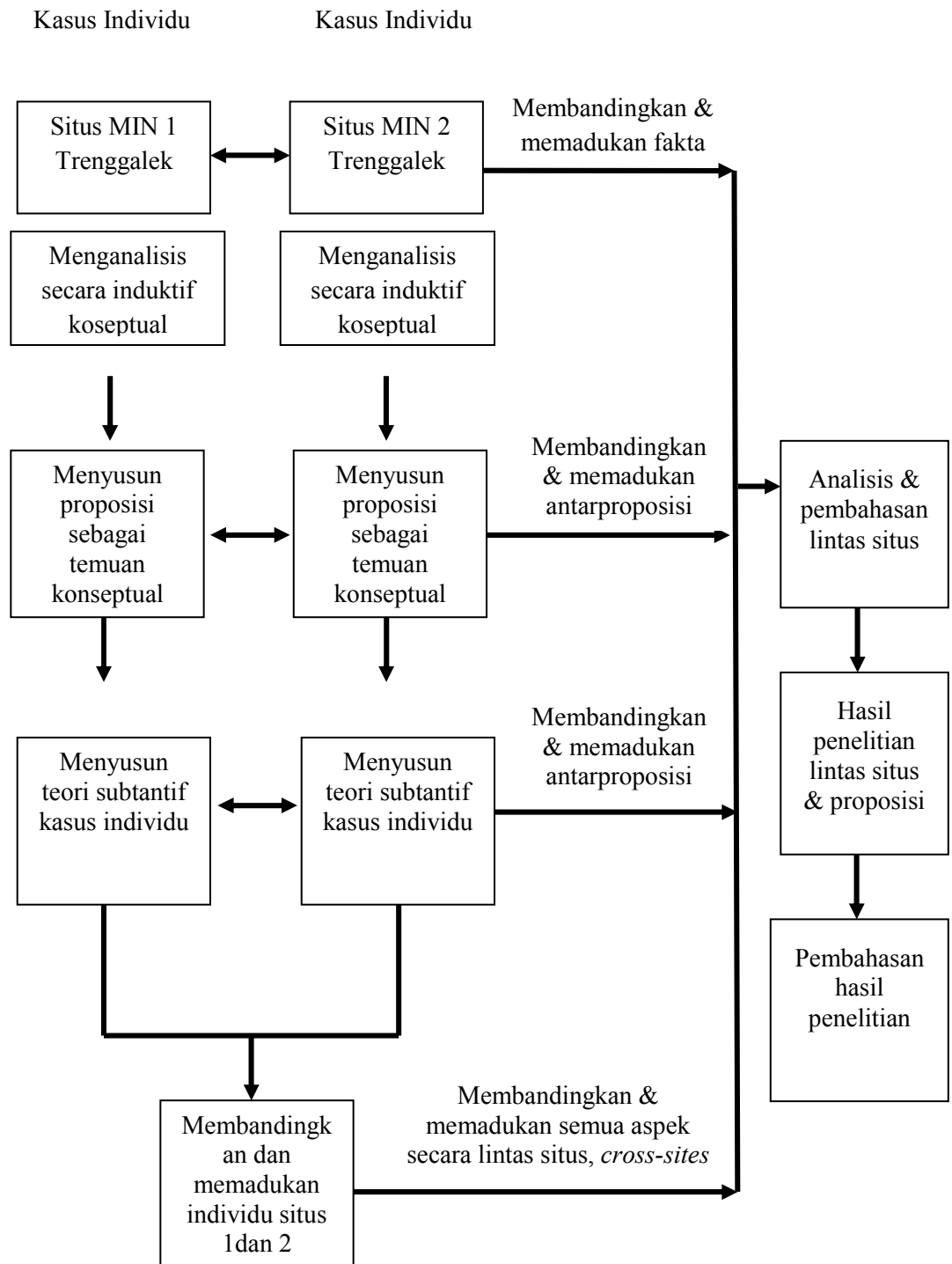
#### 2. Analisis Data Lintas Situs

Proses analisis data lintas situs dengan cara menyandingkan setiap temuan di situs dengan situs lainnya untuk dibandingkan dan dipadukan. Langkah-langkah dalam analisis lintas situs melalui proses pembandingan dan penyatuan temuan dengan induktif konseptual sebagai pendekatannya, membuat proposisi berdasarkan perpaduan kedua situs, menganalisis fakta dan proposisi yang sesuai, dan menata ulang proposisi berdasarkan fakta. Proses analisis lintas situs tidak cukup dilakukan sekali saja tetapi diulang sampe menemukan titik jenuh.

Teori substantif 1 merupakan pengembangan propopisi yang dibuat secara naratif melalui proses analisis data lintas situs yang disusun sesuai kategori tema. Langkah selanjutnya memadukan dan membandingkan teori substantif 1 dan proposisi dengan teori substantif 2 dan proposisi yang diperoleh dari situs 2. Hal ini dilakukan untuk memperoleh temuan

<sup>12</sup> Diadaptasi dari Bogdan dan Biklen, 59-61; Robert K. Yin, *Case Study Research...* 52-53; Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry* .....339-341.

sementara yang berisi sesuatu yang unik dan karakter yang sama dari kedua situs tersebut. Rekonstruksi teori dan proposisi kedua situs dilakukan dengan perbandingan dan pemaduan secara sistematis. Langkah terakhir membuat proposisi lintas situs sebagai bahan pengembangan temuan teori.



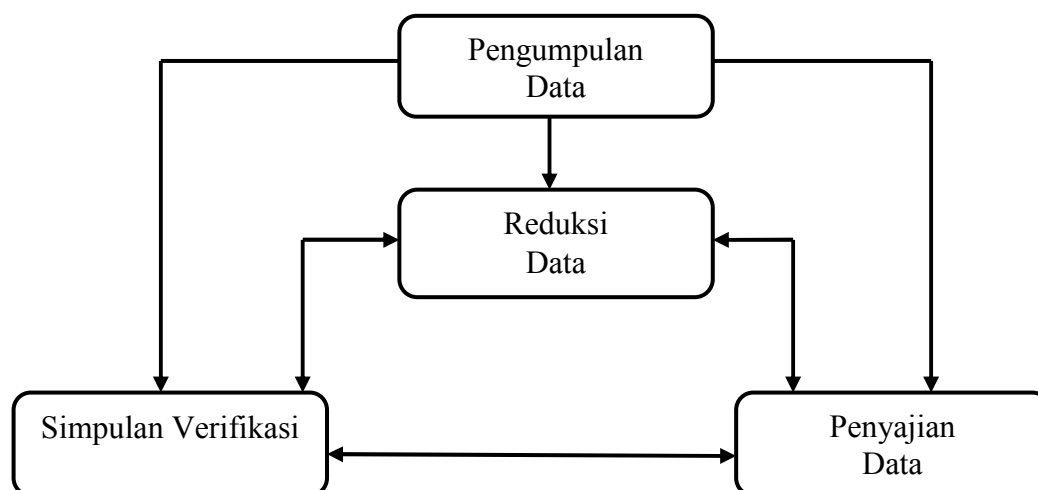
Gambar 3.2.

Desain analisis lintas situs<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Diaptasi dari Robert K. Yin, *Case Study Research...*, 47-53; dan Mukhammad Abdullah, ...135.



Kegiatan analisis data melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.<sup>14</sup> Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3.  
Langkah-langkah analisis data

a. Reduksi data/pengumpulan data

Peneliti melakukan pemilihan data yang diperlukan saja yakni data yang dipilih dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya disederhanakan dan dilakukan abstraksi. Kegiatan ini dilakukan selama proses pengumpulan data karena reduksi bukan proses yang berdiri sendiri tetapi terintegrasi dalam analisis.

b. Sajian data (displai data)

Penyajian data disusun secara sistematis dan bermakna sebagai hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan.

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243.

c. Simpulan Data dan Verifikasi

Simpulan merupakan proses pencocokan kesesuaian data dengan fakta untuk dijadikan sebagai simpulan awal. Verifikasi sebagai proses pembuktian kesahihan data dan pengecekan ulang data yang berpengaruh pada selarasnya kesimpulan dengan fokus penelitian.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data manajemen kinerja berbasis sasaran kerja pegawai di MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.<sup>15</sup>

a. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kegiatan membuktikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan sebagai data yang mengandung nilai kebenaran melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Prolonged Engagement*

Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data sesuai kebutuhan menggunakan waktu yang tidak relatif singkat melainkan memerlukan waktu yang lebih lama guna menghasilkan data yang maksimal dengan tujuan tercapainya peningkatan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara

---

<sup>15</sup> Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

membangun interaksi dari informan kunci seperti kepala madrasah, guru, dan tim penilai kinerja dengan proses penggalian data melalui wawancara dan dokumen pendukung yang relevan. Penggalian data memakan waktu kurang lebih 10 bulan dan disebabkan heterogenya informan dengan berbagai karakter dan posisi jabatan yang berbeda. peneliti bersikap hati-hati dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data yang sesuai tema penelitian. Lamanya waktu penelitian menyesuaikan kebutuhan data yang diperlukan.

### 2. *Persistent Observation*

Aktivitas pengamatan secara berkesinambungan agar dapat mengungkap fenomena yang benar-benar konsisten. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan terlibat dalam objek penelitian serta dilakukan secara terus menerus pada peristiwa yang ada dilapangan. Peneliti mencermati data yang diperoleh dan memeriksa secara detail hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama sebagai peningkatan ketekunan penelitian guna memperoleh kevalidan informasi dan relevansinya dengan tema penelitian.

### 3. *Peer Debriefing*

Selama proses penelitian dilaksanakan peneliti melakukan diskusi dengan orang lain yang mempunyai wawasan tentang penelitian dan memperoleh masukan yang konstruktif dalam mempertajam analisis peneliti. Hal ini dilakukan dengan cara (a) diskusi informal dengan beberapa informan dilapangan, (b) diskusi informal dengan rekan

sejawat untuk membahas temuan dan relevannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian, dan (c) diskusi intensif dengan pihak promotor dan co-promotor untuk memperoleh saran, masukan, arahan, bimbingan, dan perbaikan proses penyajian data sampai penarikan simpulan.

#### 4. *Trianggulation*

Trianggulasi sebagai pembanding keabsahan data dengan sesuatu diluar data tersebut ketika proses pengecekan keabsahan data.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan trianggulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi, dan trianggulasi sumber dengan membandingkan data dari beberapa informan yakni kepala madrasah, guru, tim penilai kinerja guru, dan pengawas madrasah, kemudian menarik kesimpulan secara valid.

#### 5. *Referential Adequacy Check*

Pengecekan seluruh data untuk melacak kesesuaian data. Pengecekan silang antar data dan bahan referensi sebagai pendukung data penelitian yang didapat dan menjadi penegas keabsahan data tersebut. Referensi berbentuk foto kegiatan manajemen kinerja guru, perbaikan kinerja, dan kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Disamping foto peneliti menggunakan video dan rekaman yang diperoleh dari lokasi penelitian sebagai pelengkap referensi pendukung keabsahan data

---

<sup>16</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, .... 330., dan Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, .... 250

## 6. *Member Checks*

Pengecekan data yang telah diperoleh dari informan utama yakni kepala madrasah, guru, tim penilai kinerja guru, dan pengawas madrasah baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dijadikan sebuah kesimpulan data yang berhubungan dengan manajemen kinerja guru berbasis sasaran kerja pegawai di MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek.

### b. Keteralihan (*Transferability*)

Sharing atau pembahasan bersama antarpeleliti atau rekan sejawat merupakan langkah pengecekan keabsahan data yang diperoleh dibandingkan dengan pendapat, kajian, dan saran rekan sejawat yang mempunyai wawasan yang sama dengan peneliti. Hal ini sebagai standar keteralihan yaitu penelitian itu evaluasi dan dianalisis oleh orang lain. Peneliti melakukan penelusuran data yang berbeda dengan data hasil penelitian yang akan dibandingkan dengan data yang diperoleh sebagai pembuktian bahwa data yang peroleh benar-benar data yang valid. Apabila proses ini tidak menemukan data yang berbeda dengan hasil yang dipegang peneliti, maka secara otomatis data tersebut termasuk yang valid karena tidak ada data yang berbeda

### c. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam teknik ini peneliti bergantung dari hasil *review* promotor dan pembimbing lainnya sebagai bentuk konsistensi seluruh proses

penelitian, analisis temuan, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian di MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Audit kualitas dan kepastian hasil penelitian tentang manajemen kinerja guru berbasis sasaran kerja pegawai sebagai standar konfirmabilitas, dengan dibuktikan kebenarannya dengan surat izin penelitian dari Kepala MI Negeri 1 dan MI Negeri 2 Trenggalek serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

## **I. Tahap-tahap penelitian**

Aktivitas penelitian ini melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap pralapangan

Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Setelah mendapatkan rekomendasi izin, dilanjutkan dengan studi pendahuluan ke lembaga yang akan dijadikan lokasi penelitian. Hasil studi pendahuluan menjadi salah satu dasar peneliti menyusun proposal penelitian dan menyiapkan administrasi kelengkapan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan penelitian dilakukan setelah adanya persetujuan dari masing-masing lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Langkah awal adalah dengan membina hubungan baik dan interaksi dengan responden dengan tujuan proses penggalan data dan informasi berjalan dengan

mudah dan lancar. Langkah berikutnya melakukan pencarian data tentang manajemen kinerja dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3. Tahap Analisis data

Analisis data dilakukan ketika data yang diperoleh sudah memenuhi target yang diharapkan sesuai tema penelitian menggunakan langkah-langkah analisis yang telah dipaparkan di atas.

### 4. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan termasuk rangkaian akhir penelitian dengan membuat laporan hasil penelitian. Pengecekan dan kevalidan laporan penelitian dilakukan dengan promotor dan ko-promotor. Pertanggung jawaban laporan penelitian melalui ujian yang sudah ditentukan.

Tabel 3.2 Review Metode Penelitian

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Data Berupa</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Cara Memperoleh Data</b>	<b>Analisis</b>
Siklus Manajemen Kinerja Guru	Kata-kata	Kepala Madrasah, Tim PKG, Guru, Pengawas Madrasah	Wawancara	Analisis situs individu dan analisis lintas situs
	Tindakan		Observasi	
	Dokumen		Dokumentasi	
Langkah-langkah perbaikan Kinerja Guru Berbasis SKP	Kata-kata	Guru, Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Tim PKG	Wawancara	
	Tindakan		Observasi,	
	Dokumen		Dokumentasi	
Implikasi SKP Peningkatan Profesionalisme Guru	Kata-kata	Guru, Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Tim PKG	Wawancara	
	Tindakan		Observasi,	
	Dokumen		Dokumentasi	